



BIMA WAHYUDIN RANGKUTI



Mengelola Cinta Kasih dalam Pendidikan:

Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Editor: Akhmad Shunhaji

Mengelola Cinta Kasih dalam Pendidikan:

Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

BIMA WAHYUDIN RANGKUTI



**Mengelola Cinta Kasih dalam Pendidikan:
Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar**
Copyright© PT Penamudamedia, 2024

Penulis:

Bima Wahyudin Rangkuti

Editor:

Akhmad Shunhaji

ISBN:

978-623-88927-5-4

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Tata Letak:

Enbookdesign

Diterbitkan Oleh

PT Penamuda Media

Casa Sidoarium RT 03 Ngentak, Sidoarium Dodeam Sleman Yogyakarta

HP/Whatsapp : +6285700592256

Email : penamudamedia@gmail.com

Web : www.penamuda.com

Instagram : @penamudamedia

Cetakan Pertama, Januari 2024

x + 255, 15x23 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin Penerbit*



Kata Pengantar

Perbincangan seputar tema yang cukup universal ini yakni cinta kasih kiranya telah kian banyak mendapati atensi dari pelbagai kalangan. Lebih-lebih hari ini ia makin menguak sebab dunia yang semakin membutuhkan adanya kembali sentralisasi akan cinta kasih ini sebagai suatu yang inheren pada diri manusia itu sendiri. Pelbagai tawaran-tawaran pun banyak diberikan perihal bagaimana berhubungan antar sesama manusia secara kodrati yang tidak lekang dari saling mencintai dan mengasihi, demikian pula dalam dunia pendidikan, mendidik dengan cinta semakin mendapatkan minat dalam pelangsungan daripada pendidikan itu sendiri.

Hanya saja mendidik dengan cinta yang telah menjadi perbincangan dalam sekian tema tulisan, diskusi, ataupun lainnya, itu kiranya belum mempunyai arah aplikatifnya dalam ranah penjalanan pendidikan yang ada itu sendiri, boleh jadi dikarenakan cinta dan kasih sayang merupakan suatu yang abstrak mengawang-awang sulit ditemukan pondasi teknisnya dalam implementasi yang ada. Sebab itu tidak jarang pengarahannya aplikatif daripada mendidik dengan cinta ini menggunakan model-model yang mengupayakan mendekati perealisasiannya, dengan tawaran-tawaran aplikatif seperti teknik-teknik mendekati, berbicara, berkomunikasi, dan berhubungan ataupun berelasi itu sendiri. Upaya-upaya tersebut masih kurang terasa diperhatikan, boleh jadi sebab sebagian menganggap hal demikian tidak jarang hanyalah buah dari subjektivitas pribadi.

Kendati memang pula telah banyak pengkajian-pengkajian teori, yang berenang pada ranah ilmiah, tentu saja pengkajian-pengkajian demikian perlulah digencarkan pun dilanjutkan secara sinambung. Sebab itu buku yang pada mulanya adalah tesis penulis ini, berupaya mengambil bagian dalam kiat tersebut, dengan kajian yang berkaitan dengan kitab suci pun produk dari interpretasinya sendiri, kiranya diharapkan sekurang-kurangnya

memberikan sedikit stimulan – kendati amat sedikit – untuk digencarkannya pengkajian dengan kiat-kiat serupa. Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pun membantu di mana dengan kontribusi beliau semuanya buku ini terselesaikan sebagaimana sekarang ini.

Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., Bapak Dr. Muhammad Suaib Tahir, M.A., Bapak Dr. *Edy Junaedi* Sastradiharja, M.Pd., Bapak Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I., Bapak Dr. Abd. Muid N, M.A. serta seluruh Civitas Universitas PTIQ Jakarta. Penulis pula menghaturkan terima kasih mendalam kepada Dr. K.H. Ali Nurdin, MA. Khadim Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan. Pun kepada sahabat sekaligus karib diskusi penulis, Thoriq Ilham. Tentu saja tidak lupa pula Ayahanda penulis Basyaruddin Rangkuti dan Ibunda penulis Yusra Parmawati (Almh), terima kasih tiada tara penulis sampaikan pun haturkan atas cinta kasih yang menyamudera. Pun Adik penulis Safana Nurhayati Rangkuti. Serta seluruh kawan-kawan, pihak-pihak, yang kiranya tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih penulis haturkan. Hanya terima kasih yang mampu penulis sampaikan dan do'a yang sanggup dipanjatkan. Senantiasa cinta dan kasih sayang Allah SWT tercurahkan.

Tentu saja buku ini amat banyak diliputi kekurangan, karenanya pelbagai masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapakan keridhaan, semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak pun keturunan penulis kelak.

Jakarta, Januari 2024

Bima Wahyudin Rangkuti, M.Pd



Daftar Isi



KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. RELASI CINTA KASIH DALAM PENDIDIKAN	25
A. Kebutuhan Relasi Manusia terhadap Sesama.....	26
B. Membincang Relasi Sesama: Dari Kebersamaan Temporal dan Ruang hingga Cinta Kasih	48
1. Kebersamaan Temporal dan Ruang yang Mencipta Relasi	49
2. Selintas tentang Simbol-Simbol yang Berkelindan dalam Relasi..	55
3. Relasi pada Primary Group-Secondary Group & Gemeinschaft- Gessellschaft	60
4. Melihat Relasi melalui Pilihan Rasional dan Pertukaran Sosial....	63
5. Pertukaran yang Menimbulkan Kontrol dan Sekilas Relasi Kekuasaan yang Dominatif.....	71
6. Cinta Kasih sebagai Relasi	77

C. Relasi Cinta Kasih dalam Proses Pendidikan	97
BAB 3. PENGELOLAAN RELASI PENDIDIKAN CINTA KASIH	104
A. Pentingnya Mengelola Relasi Cinta Kasih dalam Pendidikan	104
B. Prinsip-prinsip Pengelolaan Relasi Pendidikan Cinta Kasih.....	117
1. Membangun Keterbukaan	118
2. Menerima serta Menghargai.....	120
3. Perhatian serta Peduli yang Tidak Posesif	122
4. Percaya.....	124
5. Empati	126
BAB 4. PENGELOLAAN RELASI PENDIDIKAN CINTA KASIH DALAM <i>TAFSIR AL-AZHAR</i>.....	129
A. Ayat-Ayat yang Terisyarat sebagai Ayat Tindakan Pengelolaan Relasi Pendidikan Cinta	130
B. Bentuk-bentuk Pengelolaan Relasi Pendidikan Cinta Kasih	131
1. Membangun Keterbukaan	131
a. Sikap yang Kongruen.....	131
b. Citra Diri yang Terbuka.....	140
c. Pelibatan Intersubjektif	146
d. Harmonisasi Konflik.....	154
2. Menerima serta Menghargai.....	162
a. Aksi Non-Dominatif.....	162
b. Tanggapan yang Serius	167
c. Ketahanan Reaktif.....	172
3. Perhatian serta Peduli yang Tidak Posesif	179
a. Penegasian Paksaan.....	179
b. Penyediaan Alternatif Pilihan	188

4. Percaya.....	198
a. Pemberian Kesempatan Penerimaan Tugas.....	198
5. Empati	207
a. Kepekaan yang Purna	207
C. Fungsionalisasi Pengelolaan Relasi Pendidikan Cinta Kasih	215
BAB 5. PENUTUP	225
DAFTAR PUSTAKA.....	229
TENTANG PENULIS	255

Pendahuluan

HEGEMONI dan dominasi suatu sistem kehidupan yang diuniversalisasi yakni globalisasi, kiranya kian terasa dalam seluruh jagat kehidupan dewasa ini. Adalah *borderless* sebagai representasi dari indikasi globalisasi yang dirasakan masyarakat dunia hari ini, di mana aneka ragam produk kebutuhan manusia baik barang, jasa, maupun informasi dengan cepat hilir mudik melesat melampaui batas-batas negara.¹ Selain itu pula, revolusi industri 4.0 dengan produknya yakni *big data*, secara simultan telah mengukuhkan terlampauinya batas-batas geografis tersebut di satu sisi, sementara di sisi lain telah melahirkan dampak terhadap hubungan sosial kemasyarakatan. Itu terlihat dengan bagaimana bergesernya aktivitas manusia hari ini dari dunia nyata kepada dunia maya.² Transformasi kehidupan kepada dunia maya tersebut, tentunya dibersamai pula dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu. Di antaranya adalah terpungkirnya dimensi pada domain hubungan secara nyata dalam realitas oleh sebab proses sosial yang didigitalisasi itu.

Misalnya saja, pada Buku *Annenberg Center for the Digital Future*, memperlihatkan dengan semakin banyaknya keluarga yang terhubung kepada dunia digital, terindikasi terdapat kemerosotan intensitas tatap muka antar anggota keluarga. Buku ini menyingkap meningkatnya presentase tiga kali lipat individu yang mengakui kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anggota keluarga dalam kurun waktu 2006-2008, yakni peningkatan tersebut

¹ Muhammad Hisyam dan M.N. Prabowo Setyabudi (ed.), *Globalisasi dan Transformasi Sosial Budaya: Pengalaman Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021, h. 94.

² Rhenald Kasali, *Disruption: Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022, h. 421.

dari 11% kepada 28%. Sementara itu, dalam waktu tiga tahun tersebut terlihat penurunan presentase sebesar 30% lebih, perihal jumlah waktu yang digunakan menjalin hubungan dengan sesama anggota keluarga, dengan kalkulasi jumlah jam menjadi 17,9 jam per bulan dari sebelumnya yang berjumlah 26 jam per bulan.³ Demikian pula yang ditunjukkan oleh riset pada tahun 2012, beberapa partisipan yang diwawancarai pada riset tersebut melaporkan bahwa jejaring sosial berefek terhadap menyusutnya waktu bersama serta perhatian selama interaksi tatap muka dengan sesama anggota keluarga.⁴

Kemudian keterangan dari Sherry Turkle seorang ilmuwan dari *Massachusetts Institute of Technology* Amerika yang menunjukkan bahwa 44% remaja ketergantungan dengan *head-set* mereka, baik ketika sedang berolahraga maupun makan bersama dengan kerabat atau keluarganya. Kekhawatiran dalam hal ini adalah terkait kurangnya kebiasaan interaksi dalam realitas nyata yang menyebabkan generasi yang terus tenggelam dalam media-media *online* tersebut akan kesulitan untuk mendengarkan, berkontak mata, memahami bahasa tubuh secara langsung.⁵ Dengan demikian kurangnya akan jalinan secara konkret seseorang dalam kenyataan tersebut, akan berimplikasi kepada kurangnya pemahaman dirinya dalam memahami orang lain dalam suatu hubungan yang nyata, yang dengan itu pula, berdampak kepada kurangnya merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Turkle, dengan mengungkap statistik yang menunjukkan 89% orang Amerika mengafirmasi bahwa penggunaan ponsel dalam bersosialisasi dengan orang lain lebih intens dilakukan. Dan kecenderungan menyukai untuk interaksi melalui media *online* seperti *chat* lebih dominan dibanding dengan menjalin hubungan secara tatap muka. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kebiasaan tersebut dalam arti menghindari percakapan secara langsung, akan menyebabkan seseorang kurang mampu untuk merasa apa yang dirasakan oleh orang lain, dalam hal

³ Annenberg Center for the Digital Future, "Family Time Decreasing with Internet Use," dalam Adelia Khrisna Putri, *et al.* (ed.), *Isu-Isu Kontemporer dalam Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021, h. 31.

⁴ Iryna Sharaievska, "Family and Marital Satisfaction and the Use of Social Network Technologies," *Disertasi*, Urbana: University of Illinois at Urbana-Champaign, 2012, h. 171.

⁵ Simon Kuper, "Log out, switch off, join in," dalam Klaus Schwab, *Revolusi Industri Keempat*, diterjemahkan oleh Farah Diena dan Andi Tarigan dari judul *The Fourth Industrial Revolution*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019, h. 131.

Mengelola Cinta Kasih dalam Pendidikan:

Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Buku ini mengkaji pengelolaan relasi cinta kasih dalam pendidikan perspektif Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar. Kesimpulan dari buku ini: pertama, indikator relasi cinta kasih dalam pendidikan yang ditandai dengan hadirnya tiga unsur di dalamnya. (1) Kejujuran dan keaslian dari orang tua ataupun pendidik. Orang tua ataupun pendidik tidak memalsukan ataupun memanipulasi citra dirinya, tetapi menampilkan dirinya dengan citra yang sebenarnya. (2) Penghargaan positif tanpa syarat. Orang tua atau guru menghormati anak atau siswa dalam keadaan apapun. (3) Empati. Orang tua ataupun pendidik memahami anak ataupun peserta didik, seolah-olah mereka masuk ke dalam diri anak ataupun peserta didik tersebut. Kedua, prinsip-prinsip pengelolaan relasi cinta kasih dalam pendidikan, mencakup membangun keterbukaan, penerimaan serta penghormatan, perhatian serta peduli yang tidak posesif, percaya, dan empati.

Ketiga, bentuk-bentuk pengelolaan hubungan cinta kasih dalam pendidikan. Terdiri dari sikap yang kongruen, didapatkan dari penafsiran Hamka terhadap Surah An-Nisâ'/4 ayat 63. Citra diri yang terbuka, didapatkan dari penafsiran Hamka terhadap Surah 'Abasa/80 ayat 1-10. Pelibatan komunikatif dan interaktif, didapatkan dari penafsiran Hamka terhadap Surah Surah Ash-Shaffat/37 ayat 102. Harmonisasi konflik, didapatkan dari penafsiran Hamka terhadap Surah Ali 'Imran/3: 159. Aksi Non-Dominatif didapati dari penafsiran Hamka terhadap Surah Asy-Syu'arâ'/26 ayat 215. Tanggapan yang serius, diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah Yûsuf/12 ayat 4-5. Ketahanan reaktif, diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah Yûsuf/12 ayat 16-18; Surah Yûsuf/12 ayat 83. Penegasian paksaan diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah Al-Baqarah/2 ayat 256; Surah Yunus/10 ayat 99-101. Penyediaan pilihan alternatif diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah Al-Qashash/28 ayat 27-28. Pemberian kesempatan penerimaan tugas, diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah Al-Kahfi/18 ayat 60-64. Dan kepekaan yang purna, diperoleh dari penafsiran Hamka terhadap Surah At-Tawbah/9 ayat 128.

ISBN 978-623-88927-5-4



9 786238 892754



PT Penerbit Penamuda Media
Godean, Yogyakarta
085700592256
@penamuda_media
penamuda.com